

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan selama bulan Agustus 2007 sampai dengan Agustus 2008, telah didapatkan data yang dapat memberikan informasi mengenai gambaran umum tentang berbagai jenis bahan restorasi gigi plastis yang digunakan di rumah sakit dan puskesmas di lingkungan Kabupaten Bireuen dalam hal perbandingan harga serta ketersediaan produk bahan restorasi gigi plastis pada masing-masing rumah sakit dan puskesmas di lingkungan Kabupaten Bireuen. Survei ini dilakukan di satu rumah sakit dan 17 puskesmas yang ada di lingkungan Kabupaten Bireuen.

Instansi kesehatan yang menyediakan perawatan restorasi gigi di Kabupaten Bireuen berjumlah 15 instansi, yaitu BLU RS Daerah dr. Fauziah, Puskesmas Samalanga, Puskesmas Simpang Mamplam, Puskesmas cot Geulungku, Puskesmas Peudada, Puskesmas Jeumpa, Puskesmas Kota Juang, Puskesmas Juli, Puskesmas Peusangan, Puskesmas Ulee Jalan, Puskesmas Jangka, Puskesmas Makmur, Puskesmas Kuta Blang, dan Puskesmas Gandapura dan Puskesmas Lueng Daneuen. Puskesmas-puskesmas tersebut terletak di masing-masing Kecamatan yang ada di Kabupaten Bireuen dan satu-satunya rumah sakit yang ada di lingkungan Kabupaten Bireuen yaitu BLU RS Daerah dr. Fauziah terletak di ibu kota kabupaten yakni di kota Bireuen.

Jenis bahan restorasi gigi yang tersedia di rumah sakit dan puskesmas di lingkungan Kabupaten Bireuen berjumlah tiga jenis, yaitu Amalgam, GIC dan Resin Komposit dengan berbagai merek. Jenis bahan restorasi gigi yang banyak tersedia adalah amalgam, sedangkan yang paling banyak digunakan dan diminati pasien adalah GIC sesuai dengan arahan dari dokter gigi setempat.

Harga penambalan yang ditetapkan oleh masing-masing instansi kesehatan di Kabupaten Bireuen untuk pasien umum berbeda-beda sesuai ketentuan masing-masing kepala instansi kesehatan terkait. Harga yang ditetapkan untuk penambalan

dengan GIC berkisar antara Rp 15.000 sampai dengan Rp 35.000, untuk penambalan dengan resin komposit Rp 50.000, sedangkan untuk penambalan dengan amalgam harga yang ditetapkan berkisar antara Rp. 10.000 sampai dengan Rp 30.000. Perawatan restorasi gigi untuk pasien yang memiliki Askes dilakukan secara gratis.

Kebutuhan akan bahan restorasi gigi di rumah sakit dan puskesmas di Kabupaten Bireuen setiap bulannya bervariasi yaitu sekitar satu sampai dua botol untuk masing-masing bahan restorasi gigi. Diantara tiga jenis bahan restorasi gigi yang tersedia di rumah sakit dan puskesmas di lingkungan Kabupaten Bireuen, GIC merupakan bahan restorasi gigi yang paling banyak terpakai karena banyak diminati pasien.

Bahan restorasi gigi yang ada di rumah sakit dan puskesmas di lingkungan Kabupaten Bireuen umumnya disediakan oleh Dinkes setempat, khususnya amalgam. Sedangkan GIC dan resin komposit ada yang didapat dari hasil sumbangan oleh instansi luar negeri yang sempat memberi bantuan kesehatan untuk Aceh setelah bencana Tsunami dan ada yang dibeli sendiri oleh tenaga kesehatan gigi dan mulut di masing-masing rumah sakit puskesmas tersebut. Hal ini disebabkan oleh adanya keterbatasan penyediaan oleh Dinkes setempat.

7.2 Saran

Bagi rumah sakit dan puskesmas yang ada di lingkungan Kabupaten Bireuen, penyeragaman harga penambalan pada pasien tampaknya perlu menjadi perhatian. Kiranya dengan adanya kesepakatan harga dari Dinkes setempat atau kesepakatan dari semua kepala rumah sakit dan puskesmas di Kabupaten Bireuen untuk penambalan pada pasien dengan jenis bahan restorasi gigi yang sama serta merek yang sama perlu diperhatikan agar tidak membingungkan masyarakat.

Perlu juga diperhatikan pengadaan ketiga jenis bahan restorasi gigi tersebut oleh Dinkes setempat. Hal ini diperlukan agar tersedianya ketiga jenis bahan restorasi gigi tersebut di setiap rumah sakit dan puskesmas yang ada di Kabupaten Bireuen sehingga memudahkan masyarakat dalam memperoleh perawatan restorasi

gigi karena tidak harus dirujuk ke rumah sakit atau puskesmas yang jauh dari tempat tinggalnya.

Selain itu juga perlu dipertimbangkan untuk pengadaan pelatihan atau seminar secara berkala setidaknya 5 tahun sekali kepada dokter gigi dan staf tentang perkembangan ilmu, bahan, dan alat kedokteran gigi sekarang ini dan tahun-tahun selanjutnya, khususnya yang telah dipraktekkan di Indonesia.

Selanjutnya yang terpenting adalah perlunya perhatian yang lebih dari puskesmas di masing-masing kecamatan di lingkungan Kabupaten Bireuen untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan berbagai bentuk kegiatan pendidikan kesehatan gigi dan mulut, salah satunya adalah dengan penyuluhan.

